

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model pembelajaran terpadu pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disajikan pada bagian terdahulu, maka dapat diperoleh kesimpulan berikut ini:

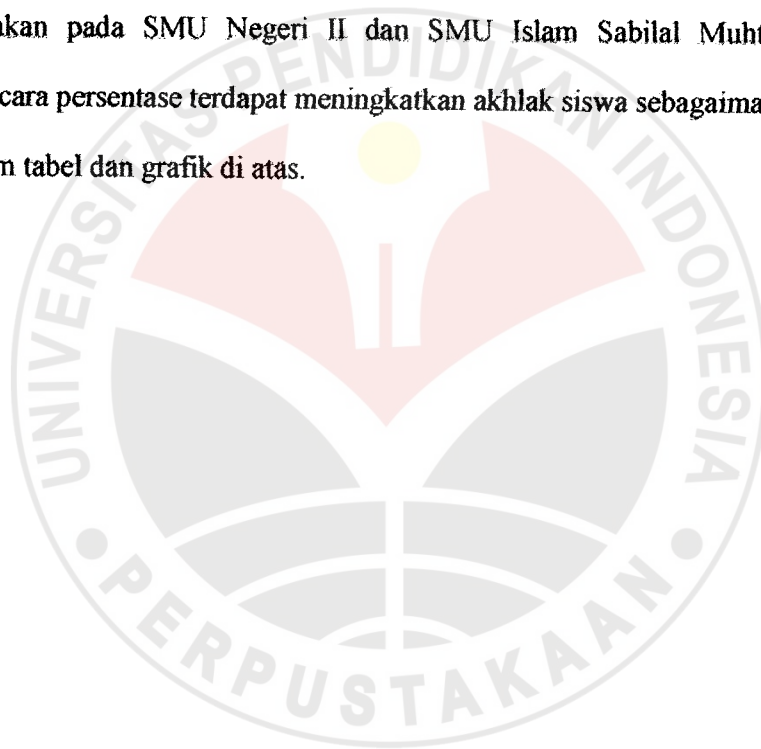
1. Kondisi pembelajaran PAI saat ini dilihat dari sudut:

- (a) Desain pembelajaran PAI yang digunakan saat ini adalah mengacu dan merupakan penjabaran dari GBPP PAI 1994 yang dituangkan dalam bentuk satuan pelajaran. Ruang lingkup setiap satuan pelajaran yang disusun guru meliputi rumusan tujuan pembelajaran, ringkasan materi, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar serta evaluasi. Tujuan pembelajaran yang dirancang guru merupakan deskripsi kemampuan yang akan diperoleh siswa setelah pembelajaran berakhir. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan mengacu pada tujuan umum yang tercantum dalam GBPP PAI.
- (b) Proses kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan guru selama ini melalui langkah-langkah (1) Mencek kehadiran siswa, (2) Mengingat materi pembelajaran yang telah lalu dan menginformasikan pelajaran yang akan disajikan, (3) Menjelaskan materi pelajaran yang dibahas, (4) Kemudian memeriksa LKS yang telah dikerjakan siswa di rumah, (5) Menjelaskan tugas mengerjakan LKS selanjutnya, (6) Kemudian pembelajaran ditutup dengan memberikan salam.
- (c) Pendekatan pembelajaran PAI yang digunakan adalah pendekatan pada penguasaan materi (subjek akademik). Metode mengajar yang lebih banyak digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan penugasan/hapalan, dengan persentase lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru menyampaikan

Grafik di atas menggambarkan bahwa secara persentase model pembelajaran terpadu pada bidang studi PAI yang dirancang dan dilaksanakan dengan sedemikian rupa dapat meningkatkan akhlak siswa.

Ketiga adalah peningkatan kemampuan menarik perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Hasil ini dapat dilihat dari antusias dan kehadiran siswa selama uji coba model pembelajara terpadu dilaksanakan.

Dengan demikian implementasi model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan akhlak siswa di SMU dapat dilihat dari hasil uji coba terbatas dan luas yang dilaksanakan pada SMU Negeri II dan SMU Islam Sabilal Muhtadin di Banjarmasin secara persentase terdapat meningkatkan akhlak siswa sebagaimana yang tergambar dalam tabel dan grafik di atas.



pembelajaran PAI sesuai dengan urutan dan ruang lingkup yang tertera dalam GBPP PAI 1994. Guru perancangan kurikulum dalam hal ini GBPP merupakan satu-satu pedoman dan rujukan dalam melaksanakan tugas pengajaran.

- (d) Kondisi siswa SMU sebagian besar mengharapkan guru PAI adalah agar dapat lebih inovatif dan menarik dalam menyajikan materi dari setiap pokok bahasan, atau secara bervariasi agar tidak membosankan. Siswa juga mengharapkan pelajaran PAI dapat dipahami secara utuh dan bermakna bagi kehidupan nyata.

Dengan demikian kondisi objektif pembelajaran PAI saat ini memerlukan pembaharuan untuk dapat meningkatkan kualitas baik itu kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, maupun proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI, serta hasil belajar siswa baik dalam penguasaan materi PAI secara lebih mendalam, maupun dalam bentuk perilaku keberagaman siswa dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut akhlakul karimah.

2. Pengembangan Model Pembelajaran yang dapat Meningkatkan Akhlak Siswa

Berdasarkan kondisi objektif pembelajaran PAI yang berlangsung saat ini, maka model pembelajaran yang dibutuhkan untuk meningkatkan akhlak siswa adalah model pembelajaran PAI yang dapat memberikan pemahaman secara lebih luas dan mendalam terhadap materi PAI, lingkungan pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan dan melatih menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

a) Relevansi Model Pembelajaran Terpadu Pada Bidang Studi PAI

Setelah mempelajari beberapa konsep model pembelajaran, maka dapat disimpulkan karakteristik model pembelajaran terpadu memiliki kesesuaian dengan karakteristik bidang studi pendidikan agama Islam baik dari segi tujuan PAI yang menggambarkan kemampuan secara holistik antara pengetahuan, sikap dan

keterampilan secara seimbang. Materi pendidikan Islam adalah totalitas, mengkaji semua ayat-ayat Allah baik yang tertulis, yang faktual maupun yang berupa sandi-sandi dalam rangka mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. Karakteristik tersebut sesuai dengan karakteristik model pembelajaran terpadu yaitu: (1) Holistik maksudnya menyeluruh, artinya suatu fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa unsur sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, ini dimaksudkan untuk melatih siswa memahami suatu fenomena dari segala sisi. (2) Bermakna maksudnya adanya keterkaitan antar pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang dipelajari, dengan demikian proses pembelajaran dirasakan lebih berarti bagi siswa. (3) Otentik maksudnya siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, melalui hasil interaksi dan belajar dari fakta dan peristiwa. Dengan demikian informasi dan pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih otentik. (4) Aktif artinya siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran terpadu hasrat, minat dan kemampuan siswa dipertimbangkan, sehingga siswa termotivasi untuk mencari informasi dan pengetahuan dalam memahami konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran dengan pendekatan aktif ini dapat menjadi sarana dan lingkungan untuk membiasakan atau melatih akhlakul karimah pada diri siswa.

b) Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu Pada Bidang Studi PAI Untuk Meningkatkan Ahklak Siswa SMU di Banjarmasin

Desain model pembelajaran terpadu disusun berdasarkan tema yang digali dari pokok bahasan yang terdapat dalam GBPP PAI 1994. Materi pelajaran dalam bentuk tema diramu dan disajikan terpadu sekaligus dengan unsur akidah, akhlak, fiqh dan tarikh/sejarah Islam. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah siswa aktif.



Prosedur implementasi model pembelajaran terpadu pada bidang studi PAI untuk meningkatkan akhlak siswa yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan tahapan (1) Orientasi yang dilakukan guru untuk menginformasikan ruang lingkup pembahan tema secara garis besar, serta pembentukan kelompok diskusi siswa serta lembaran tugas yang disiapkan. Pada tahap ini siswa memperhatikan penjelasan guru. (2) Eksplorasi, pada tahap eksplorasi siswa dalam kelompok diskusi masing-masing menggali berbagai sumber dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang menjadi tugasnya. Pada tahap ini guru menjadi pembimbing dan fasilitator siswa dalam pembelajaran. (3) Klarifikasi, tahap ini guru memberikan penjelasan/klarifikasi terhadap inti dari tema yang dibahas dengan menggunakan peta konsep yang ditampilkan dengan menggunakan OHP. (4) Kesimpulan, pada tahap ini guru dan bersama-sama merumuskan kesimpulan dari tema dibahas.

Evaluasi dilakukan terhadap hasil dan proses. Penilaian terhadap hasil belajar siswa dilakukan dengan tes lisan dan tulisan. Tes tertulis diberikan dalam bentuk tugas yang dikerjakan di luar jam belajar PAI. Sedangkan penilaian terhadap proses dilakukan dengan cara observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

c) Implementasi Model Pembelajaran Terpadu pada Bidang Studi PAI

Dalam implementasi model pembelajaran terpadu guru PAI dan siswa memberikan apresiasi yang positif terhadap model pembelajaran terpadu. Hal ini dapat dilihat dari kesediaan guru menyiapkan diri untuk merancang dan meramu materi PAI dalam setiap uji coba, melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan rencana model pembelajaran terpadu yang telah ditetapkan, bersedia mencari sumber-sumber pembelajaran tambahan selain buku paket PAI yang ada. Guru juga bersedia menggunakan alat bantu seperti OHP dalam menyampaikan

materi yang dibahas, pada hal sebelumnya tidak pernah. Siswa SMU juga menunjukkan antusias dalam mengikuti pembelajaran terpadu baik dilihat dari tingkat partisipasi aktif mereka dalam setiap langkah pembelajaran, maupun dalam kesediaan mereka dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan

Guru dan siswa memberikan tanggapan bahwa model pembelajaran terpadu dapat meningkatkan motivasi dan perhatian dalam mempelajari PAI, yang sebelumnya menurut mereka hanya sekedar untuk melaksakan kewajiban saja. Sekarang menurut mereka PAI menjadi pelajaran yang dirasakan sebagai kebutuhan. Menurut siswa pembelajaran terpadu dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman terhadap ajaran agama secara lebih mendalam lagi, disamping itu juga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi untuk mempelajari agama secara sungguh-sungguh.

3. Efektivitas Model Pembelajaran Terpadu pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Siswa

Berasarkan hasil pengamatan dari setiap uji coba model pembelajaran terpadu pada bidang studi pendidikan agama Islam dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan akhlak siswa yang berupa sikap disiplin, tanggung jawab terhadap tugas, kejujuran, sopan santun, toleran dan sikap menghargai pendapat orang lain serta kemauan dan kemampuan bekerja sama.

Dengan demikian efektivitas model pembelajaran terpadu pada bidang studi PAI untuk meningkatkan akhlak dapat dilihat dari tingkat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran PAI yang lebih dimanis, komunikasi dalam pembelajaran yang menjadi multi arah, peningkatan penguasaan terhadap materi/tema oleh siswa serta peningkatan perkembangan tingkat kedisiplinan dalam belajar, tanggung jawab terhadap tugas, kejujuran dalam berargumentasi, perkembangan sikap menghargai dan toleransi terhadap perbedaan pendapat, sopan santun serta kemampuan bekerjasama.

Dengan demikian keunggulan model pembelajaran terpadu bidang studi pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa terhadap materi PAI yang dibahas. Keutuhan pemahaman melahirkan persepsi yang benar terhadap ajaran agama. Persepsi yang benar terhadap nilai-nilai ajaran agama dapat melahirkan kekuatan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlakul karimah. Penggunaan pendekatan siswa aktif dalam pembelajaran terpadu juga dapat menjadi sarana pembiasaan dan latihan untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama secara langsung dalam proses pembelajaran, di samping itu pembelajaran terpadu dengan pendekatan siswa aktif ini juga sekaligus dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam mempelajari agama Islam baik secara mandiri maupun berkelompok di kelas.

Kelemahan model ini adalah memerlukan kemampuan dan kemauan dari Guru PAI, karena mengharuskan guru untuk menguasai materi PAI lebih mendalam lagi untuk memadukan setiap tema pembelajaran. Model ini memerlukan keterampilan yang tinggi dari guru untuk memotivasi siswa untuk aktif menggali dan menguasai materi/tema yang dibahas. Model ini juga memerlukan dukungan paslitas pembelajaran yang lebih lengkap baik berupa buku-buku kepustakaan yang mendukung maupun media pembelajaran yang dapat mempermudah membahas penyajian materi secara terpadu. Hal yang demikian juga menyebabkan penelitian ini hanya dikembangkan pada dua sekolah menengah umum yang guru PAI nya mau dan bersedia bekerja sama.

B. Rekomendasi

Berkenaan dengan penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu di Banjarmasin ini ditemukan suatu prinsip bahwa model pembelajaran terpadu pada

bidang studi pendidikan agama Islam dapat memberikan pemahaman yang holistik kepada siswa terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam, dengan pemahaman yang utuh melahirkan persepsi yang benar terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam dan selanjutnya menjadi dorongan yang kuat untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk akhlakul karimah. Pendekatan pembelajaran siswa aktif juga dapat dijadikan sarana pembiasaan dan latihan menerapkan akhlakul karimah dalam proses pembelajaran secara langsung. Untuk itu maka direkomendasikan kepada:

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan untuk dapat melaksanakan model pembelajaran terpadu yang lebih inovatif, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang memberikan pemahaman yang utuh, bermakna dan kontekstual, yang berorientasi pada pengembangan lingkungan yang kondusif bagi pembiasaan dan latihan kepada siswa untuk berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepala Sekolah diharapkan dapat:
 - a. Memberikan fasilitas pembelajaran PAI yang lebih lengkap lagi seperti penyediaan berbagai media pembelajaran dan khususnya buku-buku tentang agama Islam yang lebih memadai, transkrip dan alat tulis lainnya.
 - b. Memotivasi dan menganjurkan kepada guru PAI untuk dapat menggunakan model pembelajaran terpadu dalam pembelajaran PAI.
 - c. Memotivasi kepada para guru dan civitas sekolah lainnya untuk menciptakan lingkungan sekolah dan kelas dalam pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia siswa.
3. Kepada Dinas Pendidikan Kota
 - a) Perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru melalui pelatihan, seminar atau kegiatan lainnya, baik yang berkenaan dengan macam-macam



model dan strategi pembelajaran, maupun terhadap perkembangan ilmu.

- b) Memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan dan memilih buku pelajaran sebagai sumber pembelajaran.

4. Kepada Peneliti Lain

Untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, baik dari segi keluasan wilayah bidang pengembangan atau dapat juga dengan metode penelitian yang lebih dari sekedar mendeskripsikan saja. Hal ini penting untuk mengetahui tingkat signifikansi efektivitas model pembelajaran terpadu bidang studi PAI yang dapat meningkatkan akhlak siswa.

